

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

I. Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 MALANG

No. Statistik Sekolah : 201056104087

Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II Malang

(E-Mail Sekolah): smpn13malang@gmail.com

: (Kecamatan) Lowokwaru

: (Kabupaten/Kota) Malang

: (Propinsi) Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : 0341-552864, 0341-577018

Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)

Luas Lahan/Tanah : 11.502 m²

Luas Tanah Terbangun : 3.848 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 2.000 m²

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 200 m²

II. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin

meningkatnya 52 tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1.	Dra. Tutie Antasi	1983 – 1986
2.	Sedijono	1988 – 1991
3.	Wulan Tjahjani	1991 – 1995
4.	Dra. Hj. Roesmani	1995 – 1998
5.	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 – 2002
6.	Dra. Asmiaty	2002 – 2005
7.	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 – 2011
8.	Drs. Hari Subagiyo, M.Pd	2011 sekarang

B. VISI SEKOLAH

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

C. MISI SEKOLAH

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c. Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - d. Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - e. Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
 - a. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b. Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.

- c. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
- d. Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
- e. Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
- f. Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
- g. Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
- h. Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.

3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar:

- a. Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
- b. Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

D. TUJUAN SEKOLAH DALAM 5 TAHUN

- 1. Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- 2. Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- 3. Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.

4. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

III. Ekstrakurikuler SMPN 13 Malang

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 1. Marching Band/Drum Band | 9. Imtaq |
| 2. Bela Diri/KKI | 10. Sepak Bola |
| 3. Pramuka | 11. Bahasa Inggris |
| 4. PMR | 12. Bahasa Mandarin |
| 5. KIR (Karya Ilmiah Remaja) | 13. Kulintang |
| 6. Bola Basket | 14. Modelling |
| 7. Bola Volly | 15. Tari |
| 8. Paduan Suara | 16. Paskibra |

E. Analisis Deskriptif Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Dukungan keluarga

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya:

- a. Untuk mencari mean hipotetik dukungan keluarga maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

$$= \frac{+}{2} = \frac{128 + 84}{2} = 106$$

- b. Untuk mencari standart deviasi dukungan keluarga maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

$$= \frac{-}{6} = \frac{128 - 84}{6} = 7,33$$

2. Deskripsi Data Dukungan Keluarga

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti, data penelitian ini dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang meliputi variabel dukungan keluarga.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistic			
	Mean	Std. deviatiton	N
Dukungan Keluarga	113	98	76

Untuk mengetahui deskripsi data tentang dukungan keluarga, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, perhitungan berdasarkan rumus mean hipotetik dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pengkategorian Variabel Dukungan Keluarga

No	Kategori	Kriteria	Skor skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 113$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$98 < X < 113$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 98$

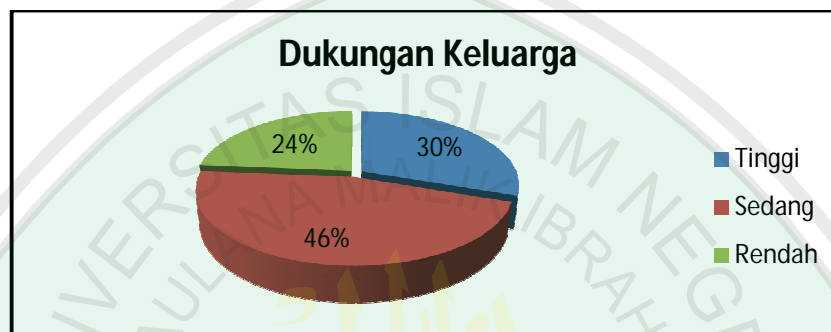
Tabel 4.3
Hasil Pengkategorian Variabel Dukungan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	> 113	23	30%
Sedang	$98 - 113$	35	46%
Rendah	< 98	18	24%
Jumlah		76	100%

Tabel di atas merupakan distribusi frekuensi dari Dukungan Keluarga. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Dukungan Keluarga yang sedang, yaitu sebanyak 35 responden

(46%), dan sisanya memiliki Dukungan Keluarga yang tinggi sebanyak 18 responden (24%) dan Dukungan Keluarga yang rendah sebanyak 23 orang (30%).

Histogram 4.1



Dari penjelasan histogram diatas diketahui bahwasannya tingkat dukungan keluarga siswa SMPN 13 Malang, terbagi mejadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah, dengan 23 reponden dan tinggi prosentase 30%, pada kategori sedang terdapat 35 responden dengan prosentase 46% dan pada kategori rendah terdapat 18 responden dengan prosentase 24 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan keluarga siswa SMPN 13 Malang mayoritas adalah sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang memiliki dukungan keluarga yang cukup baik, namun subjek mengharapkan dukungan keluarga dalam bentuk perhatian emosional, yaitu ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, cinta (kasih sayang), atau empati yang bisa memberikan dukungan.

3. Analisis Data Motivasi Belajar

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya:

- a. Untuk mencari mean hipotetik motivasi belajar maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

$$= \frac{+}{2} = \frac{92 + 56}{2} = 74$$

- b. Untuk mencari standart deviasi motivasi belajar maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

$$= \frac{-}{6} = \frac{92 - 56}{6} = 6$$

4. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Deskripsi data merupakan penjabaran dari data yang diteliti, data penelitian ini dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang meliputi variabel motivasi belajar.

Tabel 4.4
Descriptive Statistic

	Mean	Std. deviatiton	N
Motivasi Belajar	80	68	76

Untuk motivasi belajar juga diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, perhitungan berdasarkan rumus mean hipotetik dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengkategorian Variabel Motivasi Belajar

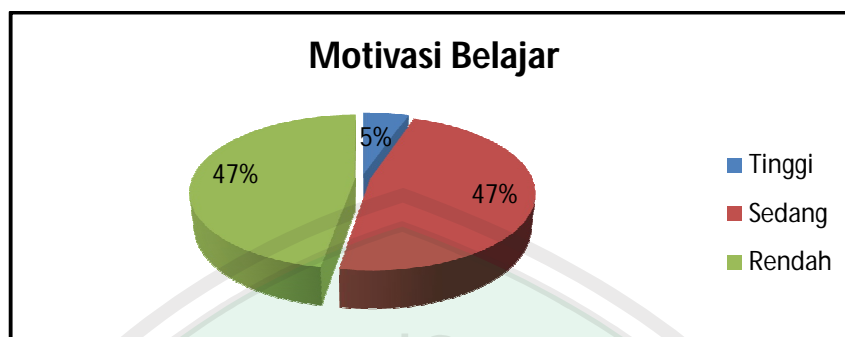
No	Kategori	Kriteria	Skor skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 80.000$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$68 < X < 80$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 68$

Hasil Pengkategorian Variabel Motivasi belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	> 80.000	36	47%
Sedang	$68.000 - 80.000$	36	47%
Rendah	< 68.000	4	5%
Jumlah		76	100%

Tabel di atas merupakan distribusi frekuensi dari Motivasi Belajar. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Motivasi Belajar yang sedang, yaitu sebanyak 36 responden (47%), dan sisanya memiliki Motivasi Belajar yang tinggi sebanyak 36 responden (47%) dan Motivasi Belajar yang rendah sebanyak 4 orang (5%)

Histogram 4.2



Dari penjelasan histogram diatas diketahui bahwasannya tingkat motivasi belajar siswa SMPN 13 Malang, terbagi mejadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah, dengan 36 reponden dan tinggi prosentase 47%, pada kategori sedang terdapat 36 responden dengan prosentase 47% dan pada kategori rendah terdapat 4 responden dengan prosentase 6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMPN 13 Malang mayoritas adalah sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VIII SMPN 13 Malang memiliki motivasi belajar yang cukup baik, dan subjek memiliki motivasi belajar dalam bentuk motivasi instrinsik, yaitu belajar yang disertai dengan perasaan senang.

5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis statistik korelasi *prodict moment Person*, untuk menentukan bentuk hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMPN 13 Malang. Serta menentukan arah dan

besarnya koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil analisis korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

Hasil Korelasi Product Moment

Correlations		Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

Analisis korelasi adalah sebuah pengujian untuk mengetahui hubungan linier antar 2 variabel tanpa memperhatikan manakah yang termasuk dalam variabel dependent dan variabel independent. Korelasi dalam statistik dilambangkan dengan r . Besarnya nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Apabila nilai r mendekati 1, maka hubungan antar kedua variabel tersebut adalah tinggi, dan apabila nilai r mendekati 0, maka hubungan antar kedua variabel tersebut adalah rendah.

Tanda pada nilai r menunjukkan bentuk hubungan kedua variabel tersebut. Apabila bertanda positif (+) maka bentuk hubungannya adalah berbanding lurus atau apabila salah satu variabel mengalami peningkatan,

maka variabel yang lain juga akan meningkat dan apabila bertanda negatif (-) maka bentuk hubungannya adalah berbanding terbalik atau apabila salah satu variabel mengalami peningkatan, maka variabel yang lain akan menurun. Hipotesis dalam korelasi ini yaitu

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara kedua variabel

H_1 : Terdapat korelasi antara kedua variabel

Kondisi yang diharapkan terjadi adalah menolak hipotesis H_0 . Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada sampel n dan tingkat batas kesalahan (α) sebesar 5% atau nilai signifikansi lebih kecil dari α 5%.

Variabel		Koef Korelasi	Sig. r	Keterangan
<i>Family Support</i>	<i>Motivasi Belajar</i>	0,523	0,000	Ada korelasi positif

$$r \text{ tabel} = r_{(76,5\%)} = 0,227$$

Hasil analisis data di atas dapat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi belajar pada siswa SMPN 13 Malang. dikatakan signifikan bila terdapat hubungan positif antara variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi belajar. Dengan hasil penelitian ini ($r_{xy}=0,523$; $p=0,000<0,05$) yang berarti semakin baik family supportnya maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya bila memiliki dukungan keluarga yang

rendah maka motivasi belajarnya juga rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

F. Pembahasan

1. Tingkat dukungan keluarga siswa SMPN 13 Malang

Seperti yang di paparkan dalam bab sebelumnya dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang di terima oleh keluarga inti atau lebih untuk orang-orang tertentu kepada anak atau siswa di sekolah. Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebelumnya yang telah di modifikasi dan membuat alat ukur yang digunakan untuk penellitian selanjutnya dengan menggunakan aspek dukungan keluarga oleh *House* dan *Khan* (dalam *Johnson & Jhonson* 1991. *Smet* 1994).

a. Aspek- Aspek Dukungan Keluarga

Dari konsep dukungan keluarga, kebanyakan peneliti sependapat untuk membedakan jenis-jenis dukungan keluarga. *House* dan *Khan* (dalam *Johnson & Jhonson*, 1991. *Smet*, 1994) terdapat empat aspek dukungan keluarga yang di berikan yaitu:

1) Dukungan Emosional (*Emotional support*)

Dukungan emsional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan di cintai.

2) Dukungan Intrumental (instrumental Support)

Dukungan instrumental support adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin di capai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

3) Dukungan informasi (Informasional Support)

Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus di buat.

4) Dukungan Penilaian

Dukungan ini berupa penghargaan atas usaha yang telah di lakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga di SMPN 13 Malang dengan jumlah responden 76 siswa berada pada kategori Tinggi, 23 siswa dengan prosentase 30%, kategori Sedang dengan 36 siswa dengan prosentase 46% , kategori Rendah dengan 18 siswa dengan prosentase 24%. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMPN 13 Malang dalam kategori Sedang.

Berdasarkan hasil penelitian lanjutan, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengharapkan dukungan keluarga dalam bentuk perhatian emosional, yaitu ekspresi dalam mengungkapkan perasaan, cinta, atau empati

yang bisa memberikan dukungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan atau di sekolah.

Tercermin dalam firman Allah QS Al-Balad 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya:

Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Tim Depag, 2004).

2. Tingkat motivasi belajar siswa SMPN 13 Malang

Motivasi belajar menurut W.S Winkel, 1991 adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dapat di ambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha untuk mendorong keinginan individu agar tercapai suatu hasil yang di inginkan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang di sebut dengan motivasi belajar.

b. Faktor-faktor Motivasi belajar

1). Motivasi Instrinsik

Bentuk motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat di penuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, lain belajar. Biasanya kegiatan belajar di sertai dengan minat dan perasaan senang.

2). Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Hal itu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Zilzilah: 7-8 yang menunjukan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap setiap niat atau motivasi, usaha dan hasil karyanya:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula (Tim Depag, 2004).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 13 Malang dengan jumlah responden 76 siswa berada pada kategori motivasi belajar yang sedang, yaitu sebanyak 36 responden (47%), dan sisanya memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 36 responden (47%) dan motivasi belajar yang rendah sebanyak 4 orang (6%).

Sedangkan untuk motivasi belajar berdasarkan hasil penelitian lanjutan, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar dalam bentuk motivasi instrinsik, yaitu belajar yang disertai dengan perasaan senang.

3. Hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar

Hubungan dukungan keluarga dan motivasi belajar berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis dan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula apabila siswa selalu di berikan motivasi yang baik dari orang tua maupun dari guru. Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan dorongan dan motivasi yang

baik kepada siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering di jumpai orang yang penuh antusias dan tekun dalam melakukan segala aktifitasnya asalkan di barengi dengan niat terutama dari dalam diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan ini di ketahui ($r_{xy}=0,523$; $p=0,000<0,05$) yang berarti semakin baik dukungan keluarganya maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya bila memiliki dukungan keluarga yang rendah maka motivasi belajarnya juga rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

Mengacu pada penelitian yang telah di lakukan oleh Melisa Dhitaningrum dalam jurnal Hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki persepsi dukungan keluarga yang positif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki persepsi dukungan keluarga yang negatif, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan menurut penelitian dari kartika wandini (2008), Pengaruh pola asuh, pembelajaran, motivasi belajar, dan potensi akademik terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar mengatakan bahwa adanya hubungan antara pola asuh belajar (gaya pengasuhan orang tua dan fasilitas belajar) dengan motivasi belajar sesuai dengan pendapat Ridwan (2008) bahwa perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi belajar sehingga anak dapat belajar dengan tekun karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang disediakan orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa dan Gunarsa (2006) bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi proses belajar seseorang

Heckhausen dalam Hawadi (2001) menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam keberhasilan belajar. Motivasi belajar dapat mempertahankan perilaku berprestasi dan mendorong siswa untuk memilih dan menyukai kegiatan belajar.

